

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS**

**GEDE SATRIASA  
SMP NEGERI 1 SELEMADEG BARAT TABANAN**

**ABSTRACT**

The purpose of conducting this class action research is to know the enhancement of learning achievement IPS students class VII A Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan Year lesson 2017/2018. This research was conducted against 30 research subjects. The way it is to modify the conventional old learning style is the new learning method of discovery using the Contextual Teaching and Learning model. Research is conducted in two cycles that each cycle is performed with stages of planning, implementation, observation and reflection. To collect the data of research results used study achievement tests and to analyze the data used descriptive analysis.

Judging from the results of the evaluation that has been done increased from the initial data with an average of 63.43, the submission of study 43.33%, in the first cycle I 64.87 with the submission of study 53.33% increased to 69.90 with the submission of study 100.00%. Thus, it can be conveyed that the application of Contextual Teaching and Learning model can improve the learning performance of IPS students class VII A Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan years lesson 2017/2018.

**Keyword: Model contextual teaching and learning, achievement learning**

**ABSTRAK**

Tujuan melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII A Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan terhadap 30 subjek penelitian. Cara yang dilakukan adalah memodifikasi gaya pembelajaran lama yang konvensional menjadi cara pembelajaran baru yang bersifat penemuan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklusnya dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk mengumpulkan data hasil penelitian digunakan tes prestasi belajar dan untuk menganalisis datanya digunakan analisis deskriptif.

Dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan terjadi peningkatan dari data awal dengan rata-rata 63,43, ketuntasan belajar 43,33%, pada siklus I rata-ratanya 64,87 dengan ketuntasan belajar 53,33% meningkat menjadi 69,90 dengan ketuntasan belajar 100,00%. dengan demikian dapat disampaikan simpulan bahwa Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII A Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan tahun pelajaran 2017/2018.

***Kata kunci : model contextual teaching and learning, prestasi belajar***

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil pengamatan guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam kurun waktu tahun pelajaran 2017/2018,

terungkap bahwa prestasi belajar siswa khususnya kelas VII A di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan masih rendah, hasilnya masih jauh dari harapan. Hal

tersebut terlihat dari hasil nilai murni ulangan harian setelah pembelajaran konvensional yang hanya mencapai rata-rata 63,43. Hasil tersebut masih jauh dari tingkat keberhasilan belajar dengan KKM sebesar 65.

Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa hanya 43,33 % siswa kelas VII A yang mendapat nilai  $\geq 65$ . Hasil tersebut masih jauh dari tingkat keberhasilan siswa dengan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) yaitu 65. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS karena selama ini guru mengajar menggunakan metode ceramah langsung. Hal tersebut membuat aktivitas siswa menjadi kurang dalam proses pembelajaran.

Kurangnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran telah lama menjadi bahan pikiran setiap guru IPS, hal ini terlihat bahwa pada umumnya siswa menampakkan sikap yang kurang bergairah, kurang bersemangat dan kurang siap dalam menerima pelajaran. Kurang siapnya siswa dalam menerima pelajaran tersebut akan berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena akan mengakibatkan suasana kelas kurang aktif dan interaksi timbal balik antara guru dan siswa kurang, serta antara siswa dengan siswa tidak terjadi, sehingga siswa cenderung bersikap pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru dan pada akhirnya hasil belajar

mereka rendah dan tidak memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan. Mendapati fakta-fakta tersebut, peneliti selaku penanggung jawab sekolah sekaligus guru mencoba melakukan penelitian terhadap siswa terhadap mekanisme pembelajaran yaitu dengan menggunakan kajian meningkatkan kemampuan memahami IPS pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pemilihan model pembelajaran tersebut dalam penelitian ini dikarenakan kelebihan-kelebihan yang ditawarkan oleh model pembelajaran CTL yang peneliti rasa mampu menjadi solusi bagi permasalahan yang terjadi.

Penelitian tindakan kelas untuk menanggulangi permasalahan dalam pembelajaran IPS dirasa sangat perlu dilakukan karena pembelajaran IPS sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Sebagaimana yang diketahui dalam hidup bermasyarakat tentunya manusia harus bisa menjaga tingkah laku dan sopan santunnya dalam bergaul, agar tidak menimbulkan kekacauan-kekacauan yang tidak diinginkan. Dalam hal ini diperlukan sebuah pendidikan sebagai bekal manusia dalam hidup bermasyarakat atau bersosialisasi. Dalam hal inilah perlunya seseorang atau individu

mempelajari ilmu pengetahuan sosial, karena dalam ilmu ini diajarkan ilmu sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lain-lain yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Agar individu tahu bagaimana menghadapi sebuah masalah, baik yang menimpanya ataupun masyarakat dan dapat mengatasinya tentunya. Bagaimana seorang bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, bisa berfikir positif dan kritis, bisa menjaga hubungan dengan orang lain secara baik dan elastis.

Agar upaya yang dilakukan dapat dimanfaatkan secara terus-menerus dan dijadikan bahan acuan untuk memecahkan setiap permasalahan yang sama maka guru mendokumentasikan pelaksanaan tindakan dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII A Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan”.

Mengacu kepada latar belakang, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII A Semester

I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS Siswa akan terjadi setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Manfaat Teoritis, Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Dan meningkatkan mutu sekolah. Sedangkan manfaat secara praktisnya adalah: (1) Bagi sekolah, khususnya SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai informasi yang berharga bagi teman-teman guru, kepala sekolah di sekolahnya masing-masing, membuat guru-guru tidak mengajar seenaknya saja. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai informasi yang berharga bagi teman-teman guru, kepala sekolah di sekolahnya masing-masing, membuat guru-guru tidak mengajar seenaknya saja. (2) Dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi

masalah pembelajaran di kelas, Bermanfaat untuk peningkatan sikap profesionalisme guru. (3) Bermanfaat untuk meningkatkan kinerja belajar termasuk kompetensi siswa, Diharapkan akan membantu terjadinya perbaikan pembelajaran serta peningkatan proses pembelajaran di kelas, Diharapkan akan membantu meningkatkan kemampuan guru menggunakan alat, media, teknik, strategi serta metode-metode ajar tertentu, Mampu meningkatkan pengembangan pribadi siswa

Menurut Jonhson dalam Sugiyanto (2007) CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru pada Penerapan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut di bawah ini.

1. Guru mengarahkan siswa untuk sedemikian rupa dapat mengembangkan pemikirannya untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna, berkesan, baik dengan cara meminta siswa untuk bekerja

sendiri dan mencari serta menemukan sendiri jawabannya, kemudian memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan keterampilannya yang baru saja ditemuinya.

2. Dengan bimbingan guru, siswa di ajak untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru/dari materi yang diberikan guru.
3. Memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
4. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, dan tanya jawab.
5. Guru mendemonstrasikan ilustrasi/gambaran materi dengan model atau media yang sebenarnya.
6. Guru bersama siswa melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan.
7. Guru melakukan evaluasi, yaitu menilai kemampuan siswa yang sebenarnya.

Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

1. Kelebihannya:
  - a. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil

- b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa
2. Kekurangannya:
- a. Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode CTL
  - b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar

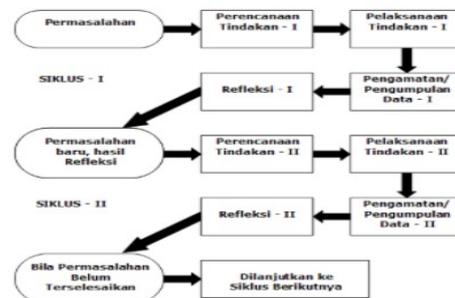
Selanjutnya adalah penjelasan mengenai prestasi belajar. prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar.

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Jika model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan dengan maksimal dalam

proses pembelajaran maka prestasi belajar IPS siswa kelas VII A Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018 akan meningkat.

### METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan. Masing-masing siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan rancangan Depdiknas (2011:12)



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Depdiknas (2011:12)

Peneliti menggunakan rancangan model yang dibuat oleh Depdiknas (2011:12), dengan prosedur sebagai berikut: Dimulai dengan melihat adanya masalah di lapangan. Dengan adanya masalah di lapangan maka peneliti mulai membuat perencanaan I dan selanjutnya melaksanakannya, mengamati atau mengumpulkan data, melakukan refleksi I.

Setelah ada permasalahan baru hasil refleksi lalu dibuat perencanaan siklus II, dilanjutkan dengan pelaksanaannya, diamati atau diobservasi dan direfleksi dan apabila permasalahan belum selesai dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Adapun subjek penelitian adalah Siswa Kelas VII A Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan tahun pelajaran 2017/2018. Semua siswa kelas VII A berjumlah 30 orang siswa. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan prestasi belajar IPS siswa Kelas VII A Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan tahun pelajaran 2017/2018 setelah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jadwal dari penelitian ini dari bulan Juli s/d bulan November tahun 2017

Untuk mengumpulkan data digunakan metode tes prestasi belajar kepada siswa, kemudian untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Tingkat keberhasilan target pencapaian untuk menandakan akhir penelitian yaitu apabila siswa mencapai nilai rata-rata 65 dan dengan presentase ketuntasan belajar minimal mencapai 80%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 30 orang siswa Kelas VII A Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan tahun pelajaran 2017/2018, ada 13 orang yang mencapai ketuntasan yang artinya persentase ketuntasan mencapai 43,33%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa 63,43. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan siswa sebagian besar masih belum mencapai KKM. Ketidakberhasilan tersebut banyak dipengaruhi oleh kurangnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat bahwa pada umumnya siswa menampakkan

sikap yang kurang bergairah, kurang bersemangat dan kurang siap dalam menerima pelajaran. Kurang siapnya siswa dalam menerima pelajaran tersebut akan berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena akan mengakibatkan suasana kelas kurang aktif dan interaksi timbal balik antara guru dan siswa kurang, serta antara siswa dengan siswa tidak terjadi, sehingga siswa cenderung bersikap pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru dan pada akhirnya hasil belajar mereka rendah dan tidak memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan.

## 2. Deskripsi Siklus I

### a. Rencana Tindakan I

- 1) Menyusun jadwal untuk pelaksanaan,
- 2) Menyusun rencana kegiatan.
- 3) Berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan peserta didik.
- 4) Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran.
- 5) Menyusun format penilaian.
- 6) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya,
- 7) Merancang skenario pembelajaran

### b. Pelaksanaan Tindakan I

(1) Guru mengarahkan siswa untuk sedemikian rupa dapat mengembangkan pemikirannya untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna, berkesan, baik.

(2) Guru mengajak siswa untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru/dari materi yang diberikan guru.

(3) Guru memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa

(4) Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, dan tanya jawab.

(5) Guru mendemonstrasikan

ilustrasi/gambaran materi dengan model atau media yang sebenarnya.

(6) Guru melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan.

(7) Guru melakukan evaluasi

### c. Observasi

- 1) Menilai tugas-tugas yang disuruh.
- 2) Mengobservasi kegiatan yang dilakukan anak-anak.
- 3) Menilai prestasi belajar mereka.

Hasilnya adalah, dari 30 siswa , 16 siswa mendapat nilai sesuai dengan KKM dengan rata-rata

siklus I adalah 64,87. Persentase ketuntasan belajar siswa 53,33%.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, analisis kuantitatifnya sebagai berikut:

1) Rata-rata (mean) :

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1946}{30} = 64,87$$

2) Median yang diperoleh dari data siklus I adalah: 65

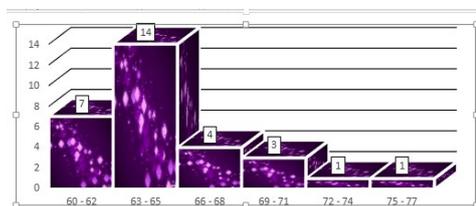
3) Modus yang diperoleh adalah 60

4) Penyajian dalam bentuk tabel

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 - 62	61	7	23,33%
2	63 - 65	64	14	46,67%
3	66 - 68	67	4	13,33%
4	69 - 71	70	3	10,00%
5	72 - 74	73	1	3,33%
6	75 - 77	76	1	3,33%
Total			30	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII A Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus I

Deskripsi Siklus II

a. Rencana Tindakan II

Pada perencanaan Siklus II ini ada banyak hal yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Membuat RPP
2. Menyusun jadwal untuk pelaksanaan.
3. Menyusun rencana kegiatan.
4. Berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan siswa .
5. Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran. serta Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran.
6. Menyusun format penilaian.
7. Merancang skenario pembelajaran.
8. Memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan II

- (1) Guru mengarahkan siswa untuk sedemikian rupa dapat mengembangkan pemikirannya untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna, berkesan, baik.
- (2) Guru mengajak siswa untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru/dari materi yang diberikan guru.
- (3) Guru memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin

tahu siswa (4) Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, dan tanya jawab. (5) Guru mendemonstrasikan ilustrasi/gambaran materi dengan model atau media yang sebenarnya. (6) Guru melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan. (7) Guru melakukan evaluasi

c. Observasi

Pengamatan atau pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes prestasi belajar

Hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi belajar siswa pada siklus II adalah dari 30 siswa Kelas VII A Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan tahun pelajaran 2017/2018, semua siswa sudah memperoleh nilai sesuai KKM dengan rata-rata 69,90. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100,00%.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, Selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1) Rata-rata (mean) :  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$

$$= \frac{2097}{30} = 69,90$$

2) Median yang diperoleh dari data siklus II adalah: 68

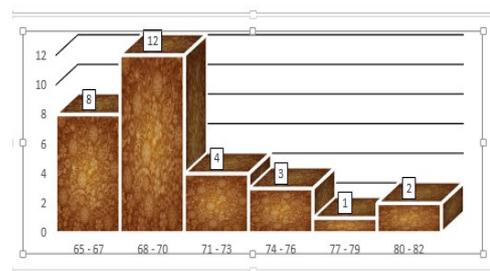
3) Modus yang diperoleh adalah 68

4) Penyajian dalam bentuk tabel

Tabel 03. Data Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 - 67	66	8	26,67%
2	68 - 70	69	12	40,00%
3	71 - 73	72	4	13,33%
4	74 - 76	75	3	10,00%
5	77 - 79	78	1	3,33%
6	80 - 82	81	2	6,67%
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Belajar IPS Siswa Kelas VII A Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus II

Pembahasan

Semua kegiatan yang telah dilakukan dari semua kegiatan penelitian yang telah dilakukan disampaikan pada pembahasan ini. Untuk itu disajikan kebenaran hasil dan pelaksanaan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam kurun waktu tahun pelajaran 2017/2018, terungkap bahwa prestasi belajar siswa khususnya kelas VII A di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan. masih rendah, hasilnya masih jauh dari

harapan. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai murni ulangan harian setelah pembelajaran konvensional yang hanya mencapai rata-rata 63,43. Hasil tersebut masih jauh dari tingkat keberhasilan siswa dengan KKM sebesar 65. Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa hanya 43,33 % siswa kelas VII A yang mendapat nilai  $\geq 65$ .

Mendapati fakta-fakta tersebut, peneliti selaku penanggung jawab sekolah sekaligus guru mencoba melakukan penelitian terhadap siswa terhadap mekanisme pembelajaran yaitu dengan menggunakan kajian meningkatkan kemampuan memahami IPS pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pemilihan model pembelajaran tersebut dalam penelitian ini dikarenakan kelebihan-kelebihan yang di tawarkan oleh model pembelajaran CTL yang peneliti rasa mampu menjadi solusi bagi permasalahan yang terjadi.

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 64,87. Dengan persentase ketuntasan 53,33%. Ternyata rata-rata tersebut sudah mengalami peningkatan dan berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian yang

diharapkan, akan tetapi jika mengacu pada indikator ketuntasan belajar, persentase perolehan siswa masih belum mencapai tuntutan indikator sebesar 80%. Sebagai tindak lanjut, peneliti memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti proses pembelajaran diperbaiki agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. Untuk itu pada siklus II diupayakan proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, memberi contoh soal yang lebih banyak, mudah terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada soal yang lebih sulit. Model *Contextual Teaching and Learning* diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan

prestasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata 69,90 dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 100,00%. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Dari hasil tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah: model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sudah dilaksanakan dengan benar sesuai teori yang ada, minat siswa sudah meningkat akibat peneliti giat memberi motivasi-motivasi, antusiasme belajar siswa meningkat akibat tugas-tugas yang selesai dikerjakan, kegiatan belajar mandiri siswa sudah mampu diupayakan dengan baik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Penggunaan model pembelajaran Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII A Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disampaikan saran yaitu 1) Usaha untuk membuat peningkatan mutu pendidikan memerlukan persiapan yang

cukup matang, sehingga disarankan agar guru mampu menentukan atau memilih model yang benar-benar bisa diterapkan sehingga diperoleh hasil yang optimal; 2) Agar mampu meningkatkan prestasi belajar, maka guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, agar para siswa menjadi berminat terhadap kegiatan yang dilakukan sehingga keaktifan belajar akan meningkat; 3) Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti bagian-bagian yang belum sempat diteliti

## **Daftar Pustaka**

- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Sugiyanto. 2007. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.